ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERMASALAHAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN SLAHARWOTAN I KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PGSD

OLEH :

LENNA

NPM. 11.1.01.10.0188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

LENNA

NPM. 11.1.01.10.0188

Judul:

ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERMASALAHAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN SLAHARWOTAN I KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subardi Agan, M.Pd	Drs. Heru Budiono, M.Pd.
NIDN. 703046001	NIDN. 707086301

Skripsi oleh :

LENNA

NPM. 11.1.01.10.0188

Judul:

ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERMASALAHAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN SLAHARWOTAN I KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Subardi Agan, M.Pd	
2. Penguji I	: Agus Widodo, S.Pd.,M.Pd	
3. Penguji II	: Drs. Heru Budiono, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati., M.Pd.
NIDN 0716046202

ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERMASALAHAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN SLAHARWOTAN I KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Lenna
11.1.01.10.0188
FKIP – PGSD
Email: lennasujono19@gmail.com
Dr. Subardi Agan M.Pd. [1], Drs. Heru Budiono, M.Pd. [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa keterampilan membaca siswa masih mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan membaca yang dialami siswa tentunya disebabkan oleh faktor penyebabnya. Akibatnya siswa memiliki pemahaman yang lemah ketika membaca suatu bacaan. Lemahnya pemahaman terhadap isi suatu bacaan pada akhirnya menjadikan hasil belajar siswa menjadi rendah juga.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana keterampilan membaca siswa? (2) Aspek permasalahan apa yang dialami siswa pada keterampilan membaca? (3) Apa saja fator yang melatarbelakangi masalah keterampilan membaca siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN Slaharwotan I. Penelitian menggunakan instrumen berupa angket minat baca, observasi, wawancara dengan guru, serta tes kecepatan membaca siswa.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Keterampilan membaca siswa kelas dari segi kecepatan membaca pada tingkat sedang, sedangkan dari segi tingkat pemahaman pada tingkat rendah. (2) Aspek permasalahan yang dialami siswa yaitu minat membaca siswa rendah, kecepatan membaca siswa pada tingkat sedang, serta tingkat pemahaman siswarendah. (3) Faktor yang melatarbelakangi permasalahan keterampilan membaca siswa adalah minat membaca siswa rendah, teknik membaca siswa belum tepat, konsentrasi membaca siswa rendah, guru kurang variatif dalam menggunakan metode pemahaman membaca, fasilitas pengembangan keterampilan membaca kurang, serta lingkungan sekolah kurang kondusif.

Kata kunci: permasalahan keterampilan membaca

I. LATAR BELAKANG

Kita harus menyadari bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Hal tersebut kare-na membaca merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Alasan lainnya, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang tempat berkembangnya itu.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jejang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar.

Melalui Keterampilan membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan.

Melalui membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak pula hal yang belum diketahui, sehingga untuk membatu dan mempermudah mengetahui segala sesuatu, salah satu cara adalah melalui kegiatan membaca.

Pada masyarakat berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan ke-majuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan (Slamet 2003:74) dalam penelitian Siti Khuzaimatun 2009 Universitas Sebelas Maret.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik Hodgson dalam buku Henry Guntur Tarigan (2008: 7).

Keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya keterampilan membaca siswa SD/MI ditengarai lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca.

Salah satu yang mengungkap lemahnya kemampuan siswa dalah hal ini siswa kelas IV SD/MI, adalah penelitian *Progress in Interrnational Reading Literacy Study* (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achivement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat puluh dua dari 45 negara di dunia.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar sangat ber-

kaitan dengan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam menang-kap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang cepat dalam membaca.

Dari hasil pengamatan peneliti, ternyata cara yang sering dilakukan un-tuk kegiatan pembelajaran membaca adalah siswa disuruh membaca, kemudi-an menjawab pertanyaan atas bacaan. Guru belum pernah mengukur kecepat-an membaca siswa dan seberapa besar presentase pemahaman isi yang dicapai siswanya. Guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia. Ketika siswa mampu menjawab dengan serentak, guru beranggapan semua siswa sudah tahu apa yang dibaca.

Selama ini dalam pembelajaran membaca, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Cara membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan. Dalam pembelajaran membaca, para siswa juga masih melakukan dalam bacaan ringan. Dalam pembelajaran membaca, siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan membaca. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa masih membaca dengan menggerakkan kepala, mulut bergerak-gerak, mengeluarkan suara, menunjuk dengan tangan atau menunjuk dengan menggunakan benda lain. Selain itu, siswa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini berusaha untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam keterampilan mem-baca siswa Sekolah Dasar kelas IV SDN Slaharwotan I. Ada beberapa alasan peneliti mengambil judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permasalahan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Slaharwotan I", diantaranya karena penelitian ini sangat menarik untuk dikaji, penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa dari segi internal dan eksternalnya.

II. METODE

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas empat SD Negeri Slaharwotan I. Pada penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan berupa deskripsi dari proses analisa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi permasalahan membaca siswa kelas empat. Faktor-faktor tersebut diketahui dengan menggunakan beberapa teknik yaitu angket, wawancara, observasi, dokumentasi serta tes kemampuan membaca. Rumus yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca menurut teori Tampubolon :

$$KM = \frac{KB}{SM:60} x \frac{PI}{100} KPM$$

Keterangan:

KM = Kemampuan Membaca

KPM = Jumlah Kata Per Menit

KB = Jumlah Kata dalam Bacaan

PI = Prosentase Pemahaman Isi

100

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

1. Keterampilan Membaca Siswa

Dari tes tersebut diketahui bahwa tiga siswa me-miliki 78 KPM, dua siswa dengan kecepatan 97,5 KPM, tiga siswa dengan kecepatan 111 KPM, dan tujuh siswa memiliki kecepatan 156 KPM.

Kecepatan membaca siswa kelas empat telah mencapai standar kecepatan membaca untuk siswa SD kelas empat yaitu tujuh siswa telah mencapai KPM 150 sedangkan delapan siswa yang lain belum mencapai standar kecepatan membaca. Dengan demikian kecepatan membaca siswa kelas empat adalah pada tingkat sedang.

Setelah dihitung kecepatan membacanya, siswa diberikan soal tes pemahaman tentang bacaan tersebut diketahui bahwa satu siswa memiliki pemahaman 30%, dua siswa memahami 40%, dua siswa dengan pemahaman 50%, tiga siswa mencapai pemahaman 70%, satu siswa dengan pemahaman 80%, tiga siswa dengan pemahaman 90%, serta tiga siswa berhasil memahami

Berdasarkan hasil angket,wawancara dan didukung dengan teori yang dicetuskan oleh Dalman, maka minat membaca siswa kelas empat masih rendah.

a. Kecepatan Membaca

Ketika siswa diberikan uji kecepatan membaca, siswa terlihat tenang dan santai dalam membaca. Siswa membaca dengan vokalisasi sambil menganguk-anggukkan kepalanya serta menggerakkan anggota tubuh yang lain. Saat uji kecepatan

membaca selesai, waktu yang diperlukan siswa untuk mem-baca 780 kata mencapai 600 detik. Waktu tersebut adalah yang terlama di kelas tersebut, sedangkan waktu tercepat yang siswa gunakan untuk membaca adalah 300 detik. Dengan demikian yang mampu mencapai standar kecepatan membaca adalah sejumlah tujuh siswa.

Sesuai hasil tes, jumlah tersebut menunjukkan kecepatan membaca siswa kelas empat masih dalam tingkat sedang karena siswa yang mencapai standar hampir 50%.

b. Tingkat Pemahaman Siswa

Siswa yang telah diuji kecepatan membacanya, kemudian diberikan sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Saat mengerjakan soal tersebut siswa terlihat bingung dan kembali mengingat-ingat bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Hasil dari tes pemahaman tersebut menunjukkan bahwa hanya tiga siswa yang mencapai pemahaman 100% terhadap isi bacaan tersebut sedangkan pencapaian terendah yaitu 30%.

Jumlah siswa yang mencapai pemahaman maksimal tidak memenuhi setengah dari jumlah seluruh siswa, jika ditinjau dari hasil tes dan didukung oleh teori maka pemahaman siswa kelas empat berada pada tingkat rendah.

2. Faktor yang Melatarbelakangi Permasalahan Keterampilan Membaca

a. Teknik Membaca Siswa Belum Tepat

Teknik membaca yang dipergunakan siswa masih belum tepat karena peneliti menjumpai siswa kelas empat membaca dengan vokalisasi yaitu membaca dengan bersuara. Selain ber-suara siswa juga terlihat mengangguk-anggukkan kepalanya serta menggerakkan anggota tubuh yang lain.

Faktor inilah yang menyebabkan hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah.

b. Konsentrasi Membaca Siswa Rendah

Sikap siswa yang tidak dapat tenang saat membaca me-nunjukkan bahwa siswa kurang berkonsentrasi dalam membaca. Perhatian siswa tidak terfokus pada bacaan yang tengah ia baca sehingga siswa tidak memahami dengan jelas isi bacaan tersebut. Sikap siswa yang seperti ini juga diakui oleh guru kelas empat saat wawancara.

Mengacu pada hasil observasi serta didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Soedarso maka faktor tersebut yang memicu siswa tidak membaca secara seksama sehingga siswa tidak dapat memahami isi dari bacaan.

c. Kreatifitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran

Ketertarikan guru dalam hal membaca dapat mempe-ngaruhi cara mengajarkan siswa dalam membaca. Guru kelas empat kurang menyukai kegiatan membaca sehingga beliau kurang variatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran membaca untuk siswa. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran membaca dan menyuruh siswa membaca kemudian menjawab pertanyaan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti saat melakukan observasi, serta didukung oleh pengakuan guru tersebut dalam wawancara.

Selain itu apresiasi guru terhadap kerajinan membaca siswa juga belum maksimal yaitu guru jarang memberikan penghargaan untuk siswa yang rajin membaca.

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru kelas empat serta dikuatkan oleh teori tersebut, maka faktor ini yang membuat siswa sendiri kurang dapat memahami isi bacaan.

d. Fasilitas Pengembangan Keterampilan Membaca Kurang

Siswa kelas empat belum memiliki buku masing-masing terutama buku teks sehingga beberapa siswa harus bergabung dengan siswa lain saat membaca. Kondisi ini juga dinyatakan oleh guru kelas saat wawancara.

Perpustakaan sekolah yang semestinya menjadi fasilitas untuk siswa juga kurang memenuhi dalam menyediakan jumlah buku. Buku yang terdapat di perpustakaan masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa. Selain itu beberaapa buku yang ditemui peneliti kurang sesuai dengan usia siswa SD, serta keragaman buku juga kurang.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menjadikan siswa malas untuk membaca karena siswa harus bergabung dengan teman lainnya untuk membaca.

e. Lingkungan Sekolah Kurang Kondusif

Letak sekolah yang berada di tepi jalan raya membuat sekolah menjadi sering ramai karena kendaraan yang berlalulalang. Selain

itu banyaknya penjual yang berada di sekeliling sekolah juga menambah suasana bising di sekolah tersebut. Ruang kelas empat sebenarnya sudah cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, dengan meng-gunakan formasi U pada pengaturan bangku siswa membuat guru menjadi lebih mudah dalam memantau siswanya. Namun beberapa siswa masih merasa kurag nyaman dengan posisi tersebut karena merasa bosan sehingga siswa kurang menikmati proses pembelajaran di dalam kelas.

Kondisi lingkungan yang demikian membuat siswa menjadi tidak berkonsentrasi untuk membaca sehingga siswa menjadi malas membaca dan tidak memahami bacaan.

B. KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Keterampilan membaca siswa kelas empat dari kecepatan mem-baca adalah pada tingkat sedang, hal itu dibuktikan dengan hasil tes kecepatan membaca siswa yang menunjukkan bahwa hampir 50% siswa telah memenuhi standar kecepatan membaca untuk kelas empat SD. Dari segi tingkat pemahaman, siswa kelas empat masih pada tingkat rendah karena hanya tiga siswa yang dapat mencapai pemahaman 100%.
2. Aspek permasalahan yang dialami siswa kelas empat yaitu:
   a. Minat membaca siswa rendah
   b. Kecepatan membaca siswa pada tingkat sedang
   c. Tingkat pemahaman siswa rendah
3. Faktor yang melatarbelakangi permasalahan keterampilan mem-baca siswa adalah sebagai berikut:
   a. Minat membaca siswa rendah
   b. Teknik membaca siswa belum tepat
   c. Konsentrasi membaca siswa rendah
   d. Guru kurang variatif dalam menggunakan metode pemahaman membaca
   e. Fasilitas pengembangan keterampilan membaca kurang
   f. Lingkungan sekolah kurang kondusif

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahuja, C.G dan Ahuja, Pramila.2004. *Membaca Secara Efektif dan Efisien.* Bandung: Kiblat Buku Utama

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*Yogyakarta.

Dalman.2013. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Oka, Ngurah Gusti. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya.* Surabaya: Usaha Nasional

Rahim, F. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Tarigan,Henry Guntur .tt.*Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa.*Bandung: Angkasa

_____, *2008. Membaca.* Bandung. Angkasa.

Khuzaimatun, Siti. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R pada siswa kelas X.3 SMA Negeri I Sumberlawang.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surakrta: FKIP UNS.

Setyawan, Imam. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama DENGAN Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VII 3 SMP Muhammadyah 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang FBS UNES.

http://dandea.bogspot,com (diakses pada tanggal 8-03-2014)

http://abdullohaja.blogspot.co.id/2013/01/keterampilan-membaca-membaca-pemahaman.html (diakses pada tanggal 15-03-2014)

https://nurulrifkyhuba.wordpress.com/2014/09/16/membaca-pemahaman/ (diakses pada tanggal 2-04-2014)

http://jalboeghiz.blogspot.co.id/2012/12/problematika-dalam-pembelajaran.html (diakses pada tanggal 2-04-2014)

https://asemmanis.wordpress.com/tag/masalah-membaca/ (diakses pada tanggal 8-06-2014)

http://www.muhammadnoer.com/hambatan-dalam-membaca-

cepat-dan-cara-mengatasinya/ (diakses pada tanggal 8-12-2014)

https://ikfaiz.wordpress.com/2010/10/07/tes-kemampuam-membaca/ (diakses pada tanggal 18-01-2015)